

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kinerja perusahaan yang baik merupakan faktor pertimbangan yang penting bagi para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan dalam bentuk saham, hal ini penting bagi perusahaan untuk menambah modal kerja, mendapatkan keuntungan, dan mempercepat pertumbuhan perusahaan sehingga perusahaan dapat bersaing lebih kompetitif bukan hanya dalam pasar domestik tetapi secara global (Joshua dan Henryanto, 2020). Kinerja perusahaan yang baik menjelaskan bahwa perusahaan tersebut dapat memaksimalkan manfaat pemegang saham sehingga penilaian kinerja sangat dibutuhkan yang berhubungan dengan pengukuran kinerja sebuah perusahaan. Salah satu ukuran kinerja perusahaan adalah *Return On Assets* (ROA) merupakan salah satu bentuk rasio profitabilitas untuk mengukur perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasional perusahaan agar menghasilkan keuntungan. Pengukuran kinerja dengan menggunakan ROA menunjukkan kemampuan atas modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba (Kasmir, 2018:114).

Kinerja saham PT BFI Finance Indonesia Tbk (BFIN) tercatat terus merosot seiring kasus sengketa kepemilikan saham, hal ini bisa dilihat dari posisi saham BFIN sejak April 2018. Sejak kasus ini muncul pada pertengahan bulan April saham BFIN mengalami penurunan 35,67% dari

Rp.855 pada 18 April 2018 ke Rp.550 pada penutupan perdagangan Senin 15 Oktober 2018. Asosiasi Analisis Efek Indonesia (AAEI), pihak BFIN tentu harus segera menyelesaikan masalah ini dengan pihak APT karena dikhawatirkan yang dirugikan kedepan adalah pihak investor ritel. Perusahaan yang besar dapat memberikan informasi yang lebih baik bagi investor, karena perusahaan akan mendapatkan perhatian lebih oleh masyarakat sehingga dalam melakukan pelaporan, perusahaan akan lebih hati-hati dalam melaporkan kinerja perusahaan yang tercermin dari laporan keuangan (<https://www.economy.oke.zone.com>).

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan yaitu kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial adalah proporsi saham biasa yang dimiliki oleh para manajemen, yang dapat diukur dari presentase saham biasa yang dimiliki oleh pihak manajemen yang secara aktif terlibat dalam pengambilan keputusan perusahaan (Nur'aeni, 2010). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Joshua dan Henryanto (2020), Siti dan Bambang (2019), Agung dan Nopi (2017) menunjukkan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wisnuwardana dan Novianti (2018), dan Fadillah (2017) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Kepemilikan institusional merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Kepemilikan institusional adalah sejumlah saham yang dimiliki oleh lembaga atau institusi lain. Kepemilikan institusional merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan (Siti dan Bambang,

2019). Menurut Joshua dan Henryanto (2020), Siti dan Bambang (2019) menunjukkan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan Rizki dan Anny (2019), Fadillah (2017) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan yaitu kepemilikan publik. Kepemilikan publik adalah besarnya *private information* yang harus diberikan manajer kepada publik berupa informasi internal yang awalnya hanya diketahui oleh manajer, sebagaimana standar yang digunakan dalam pengukuran kinerja perusahaan, keberadaan rancangan bonus, dan lainnya. Sumber pendanaan eksternal diperoleh dengan saham masyarakat (publik) bermaksud untuk mendorong ekonomi secara riil tidak bisa hanya dari konsumsi, secara fundamental yang dibutuhkan suatu investasi (Siti dan Bambang, 2019). Menurut Nursakinah dan Handayani (2017), Nungky (2016) menunjukkan bahwa kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Berbeda dengan Hadi dan Kurniawan (2020), Siti dan Bambang (2019) menunjukkan bahwa kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Konsentrasi kepemilikan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan. Konsentrasi kepemilikan mencerminkan pemisahan antara pemegang saham mayoritas dan minoritas. Konsentrasi kepemilikan saham yang rendah mengakibatkan konflik agen yang lebih tinggi dikarenakan adanya perbedaan kepentingan antara pemegang saham (Widiatmoko dan Indarti, 2018). Menurut Fika (2020) menunjukkan bahwa

konsentrasi kepemilikan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Tetapi Ira dan Fajar (2020) menunjukkan bahwa konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan publik, dan konsentrasi kepemilikan terhadap kinerja perusahaan. Penelitian ini juga dilakukan untuk mendapatkan hasil yang lebih objektif dari penelitian sebelumnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia?
- 2) Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia?
- 3) Apakah kepemilikan publik berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia?
- 4) Apakah konsentrasi kepemilikan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan tersebut maka yang menjadi tujuan penelitian adalah :

- 1) Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia

- 2) Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia
- 3) Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan publik terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia
- 4) Untuk mengetahui pengaruh konsentrasi kepemilikan terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia

1.4 Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan tambahan informasi atau masukan bagi peneliti yang akan meneliti kembali mengenai peran kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan publik, dan konsentrasi kepemilikan yang mempengaruhi kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

2) Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat diharapkan berguna bagi pihak manajemen perusahaan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan bisnis, terutama terkait upaya untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Jensen dan Meckling (1976) mengemukakan hubungan *agency* sebagai suatu kontrak bahwa satu atau lebih (*principal*) yang melibatkan orang lain (*agent*) untuk melaksanakan beberapa layanan bagi mereka dengan melibatkan pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada *agent*. Berdasarkan teori agensi yang memiliki saham sepenuhnya adalah pemilik (pemegang saham) dan manajer diminta untuk memaksimalkan tingkat pengambilan pemegang saham. Baik *principal* maupun *agent* diasumsikan sebagai orang ekonomi yang rasional dan semata-mata termotivasi oleh kepentingan pribadi. Teori agensi mengasumsikan bahwa *principal* tidak memiliki informasi yang cukup tentang kinerja *agent*. *Agent* memiliki lebih banyak informasi mengenai kapasitas diri, lingkungan kerja, perusahaan secara keseluruhan dan prospek dimasa yang akan datang dibandingkan dengan *principal*.

Dalam teori keagenan terdapat hubungan antara *principal* dan *agent* yang diwujudkan dalam hubungan antara pemegang saham dan manajer, dimana pemegang saham merupakan *principal* yang berperan sebagai pemilik dan manajer merupakan *agent* yang berperan sebagai pengendali. Investor sebagai pemilik dapat mendelegasikan kewenangannya kepada agen yaitu manajer untuk mengelola kekayaan investor dengan harapan bahwa investor akan memperoleh keuntungan dan manajer diharapkan

mampu berkomunikasi secara efektif dengan pemegang saham sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan (Siti dan Bambang 2019).

2.1.2 Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Kinerja juga merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan dimanapun, karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengalokasikan sumber dayanya. Penilaian kinerja adalah penentuan secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi dan karyawan berdasarkan sasaran, standar dan kinerja yang telah ditetapkan sebelumnya. Kinerja perusahaan sendiri adalah kemampuan perusahaan dalam menjelaskan operasionalnya. Penilaian kinerja perusahaan dapat dilihat dari segi analisis laporan keuangan dan dari segi perubahan harga saham (Rizki dan Anny, 2019).

Tujuan dari penilaian kinerja adalah untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dalam memenuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya agar membedakan hasil dan tindakan yang diinginkan. Standar perilaku dapat berupa kebijakan manajemen atau rencana formal yang dituangkan dalam anggaran. Kinerja perusahaan yang baik menjelaskan bahwa perusahaan tersebut dapat memaksimalkan manfaat pemegang saham sehingga penilaian kinerja sangat dibutuhkan yang berhubungan dengan pengukuran kinerja sebuah perusahaan. Pengukuran kinerja perusahaan dapat diukur dengan rasio *Return On Assets* (ROA) (Siti dan Bambang, 2019). *Return On Assets* merupakan salah satu bentuk rasio

profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasional perusahaan agar menghasilkan keuntungan. Pengukuran kinerja dengan menggunakan ROA menunjukkan kemampuan atas modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba (Kasmir 2018:114).

2.1.3 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah proporsi saham biasa yang dimiliki oleh para manajemen, yang dapat diukur dari presentase saham biasa yang dimiliki oleh pihak manajemen yang secara aktif terlibat dalam pengambilan keputusan perusahaan. Kepemilikan manajerial yang tinggi dalam suatu perusahaan dapat mengurangi masalah keagenan karena dengan terlibatnya manajer dalam kepentingan manajer dengan pemegang saham lainnya, sehingga manajer akan bertindak secara hati-hati. Kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan dapat berpotensi untuk mengurangi masalah keagenan karena dengan meningkatnya proporsi kepemilikan manajerial dapat menurunkan kecenderungan manajer untuk melakukan kecurangan dan mementingkan dirinya sendiri, dengan demikian manajer akan menyelaraskan kepentingannya dengan pemegang saham. Dengan adanya kepemilikan saham oleh manajer, maka manajer akan menyelaraskan kepentingannya dengan kepentingan selaku pemegang saham sehingga tidak hanya dapat mengurangi konflik dan biaya keagenan, tetapi juga memotivasi manajer untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham (Nur'aeni, 2010).

Adanya kepemilikan manajerial dalam perusahaan menunjukkan bahwa dewan direksi dan komisaris perusahaan memiliki sejumlah saham pada perusahaan tersebut. Selain menjalankan fungsi manajemen, dewan direksi dan komisaris juga sebagai pemilik saham di perusahaan tersebut. Kondisi ini dapat mengurangi konflik kepentingan antara manajer dengan investor dan mendorong manajemen untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Semakin tinggi proporsi kepemilikan saham manajerial dalam satu perusahaan dapat berpotensi untuk mengurangi masalah keagenan karena dengan meningkatnya proporsi kepemilikan manajerial dapat menurunkan kecendrungan manajer untuk melakukan kecurangan dan mementingkan dirinya sendiri, dengan demikian manajer akan menyelaraskan kepentingannya dengan pemegang saham (Joshua dan Henryanto, 2020).

2.1.4 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah sejumlah saham yang dimiliki oleh lembaga atau institusi lain. Pemegang saham institusional biasanya berupa entitas, seperti perbankan, asuransi, dana pensiun, dan reksa dana. Investor institusional bertujuan untuk menelaah laporan keuangan secara langsung dibandingkan dengan investor individual. Kepemilikan institusional merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Adanya kepemilikan oleh investor institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen, karena kepemilikan saham mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau sebaliknya terhadap kinerja manajemen.

Kepemilikan institusional memiliki peranan yang sangat penting dan meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antar manajer dan pemegang saham (Siti dan Bambang, 2019).

Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer, hal ini disebabkan investor institusional terlibat dalam pengambilan yang strategis sehingga tidak mudah percaya terhadap tindakan manipulasi laba. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional karena institusi merupakan profesional yang memiliki kemampuan dalam mengevaluasi kinerja perusahaan. Kepemilikan institusional diukur dengan persentase kepemilikan saham oleh institusi seperti perbankan, perusahaan asuransi, dana pension, reksa dana, dan institusi lain dibagi dengan total jumlah saham yang beredar. Semakin besar kepemilikan oleh institusi keuangan maka semakin besar pula kekuatan suatu dorongan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan yang berdampak pada kinerja perusahaan (Nur'aeni, 2010).

2.1.5 Kepemilikan Publik

Kepemilikan publik adalah besarnya *private information* yang harus diberikan manajer kepada publik berupa informasi internal yang awalnya hanya diketahui oleh manajer, sebagaimana standar yang digunakan dalam pengukuran kinerja perusahaan, keberadaan rancangan bonus, dan lainnya. Untuk mencapai tujuan utama suatu perusahaannya, diperlukan pendanaan yang diperoleh baik melalui pendanaan internal maupun pendanaan

eksternal. Masalah pendanaan berpengaruh pada tingkat kapitabilitas modal. Tingkat kapitabilitas modal yang rendah merupakan salah satu alasan kegagalan perusahaan (Nur'aeni, 2010). Sumber pendanaan eksternal diperoleh dengan saham masyarakat (publik) bermaksud untuk mendorong ekonomi secara riil tidak bisa hanya dari konsumsi, secara fundamental yang dibutuhkan suatu investasi. Semakin besar persentase saham yang ditawarkan kepada publik, maka semakin besar pula internal yang harus diungkapkan kepada publik sehingga kemungkinan dapat mengurangi intensitas terjadinya manajemen laba. Oleh karena itu kepemilikan publik dianggap berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (Siti dan Bambang, 2019). Minimal publik menaruh saham ke perusahaan, minimal pembelian saham yaitu dihitung per lembar, cara beli saham juga tidak bisa dilakukan dalam 1 lot saham. Menurut aturan BEI, 1 lot saham setara dengan 100 lembar saham. Dikutip dari Iaman Yuknabungsaham yang dikelola PT Bursa Efek Indonesia, untuk cara membeli saham, investor harus menyiapkan dana sesuai harga saham dan membayar biaya transaksi untuk perusahaan sekuritas (fee broker). Sedangkan untuk penjualan saham, total dana yang didapat investor adalah nilai sesuai harga jual saham dikurangi biaya transaksi dan PPh. Biaya transaksi tersebut berbeda-beda di setiap perusahaan sekuritas, tetapi umumnya 0,2 % - 0,3% dari nilai transaksi pembelian saham (termasuk PPN) dan ditambah PPh 0,1 % khusus untuk transaksi penjualan saham. Hal ini juga jadi pertimbangan berapa minimal pembelian saham yang direncanakan (www.kompas.com) .

2.1.6 Konsentrasi Kepemilikan

Konsentrasi kepemilikan mencerminkan pemisahan antara pemegang saham mayoritas dan minoritas. Pemegang saham mayoritas cenderung bertindak untuk kepentingannya sendiri dengan mengorbankan pemegang saham minoritas sehingga berpengaruh pada kinerja perusahaan. Konsentrasi kepemilikan pada negara yang memiliki hukum dan peraturan yang lemah dalam melindungi pemegang saham minoritas, situasi pemegang saham mayoritas akan mengakibatkan kinerja perusahaan menurun (Ira dan Fajar, 2020). Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan adanya pemisahan antara kepemilikan dengan pengendali perusahaan akan menimbulkan konflik antara keduanya. Investor dapat berupaya untuk mengurangi konflik keagenan dengan mengatur konsentrasi dari kepemilikan dalam sebuah perusahaan. Investor institusi mempunyai dana dari orang-orang yang menginvestasikan dana dan berharap akan diputar oleh investor institusi dan karena berkaitan dengan banyak orang cenderung aktif mengawasi perusahaan yang menginvestasikan dan aktif sebagai pemegang saham mayor, memungkinkan untuk menyelesaikan masalah keagenan yang terjadi di dalam perusahaan sehingga perusahaan bisa lebih fokus dalam meningkatkan kinerja keuangan.

Perusahaan dengan kepemilikan terkonsentrasi adalah perusahaan yang dikuasai oleh pemegang saham yang memiliki proporsi kepemilikan saham terbesar dari total saham yang beredar. Konsentrasi kepemilikan dapat dilihat dari proporsi kepemilikan saham perusahaan yang hanya dimiliki oleh beberapa individu pemegang saham mayoritas (Wisnuwardana dan Novianti, 2018). Konsentrasi kepemilikan mengakibatkan konflik

kepentingan (*agency problem*) berubah dari konflik pemegang saham dengan manajemen menjadi konflik antara pemegang saham minoritas. Pemegang saham pengendali juga memiliki kemampuan untuk mempengaruhi proses pelaporan keuangan. Oleh karena itu pemegang saham mayoritas perusahaan dengan konsentrasi kepemilikan dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan (Andi, 2014).

2.2 Penelitian Sebelumnya

Agung dan Nopi (2017) meneliti tentang pengaruh dimensi struktur kepemilikan terhadap kinerja perusahaan manufaktur. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015. Pengumpulan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis *Ordinary Least Square Regression* (Regresi OLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsentrasi kepemilikan berpengaruh negative dengan statistik signifikan pada kinerja perusahaan. Kepemilikan manajerial ditemukan memiliki pengaruh positif berpengaruh dengan signifikansi statistik terhadap kinerja perusahaan. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, namun ditemukan bahwa kelembagaan kepemilikan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional dapat mengurangi konflik kepentingan dan meningkatkan kinerja perusahaan. Namun, kepemilikan terkonsentrasi yang menciptakan mayoritas dan pemegang saham minoritas menciptakan potensi konflik yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan.

Fadillah (2017) meneliti tentang analisis pengaruh dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan yang terdaftar di LQ45. Populasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di LQ45 pada tahun 2011-2015. Pengumpulan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan metode estimasi *Ordinary Least Square* (OLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan, kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.

Wisnuwardana dan Novianti (2018) meneliti tentang pengaruh struktur kepemilikan terhadap kinerja perusahaan dengan kualitas audit sebagai variabel pemoderasi. Populasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016. Pengumpulan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda dan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan asing dan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Variabel konsentrasi kepemilikan dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Selain itu, hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapat efek moderasi negatif dari kualitas audit dalam hubungan kepemilikan manajerial dan kinerja perusahaan. Pada

hubungan konsentrasi kepemilikan dan kinerja perusahaan, tidak terdapat efek moderasi dari kualitas audit.

Siti dan Bambang (2019) meneliti tentang pengaruh kepemilikan saham terhadap kinerja perusahaan dengan *free cash flow* sebagai variabel moderasi. Populasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017. Pengumpulan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode analisis regresi linier berganda dan uji interaksi *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan alat bantu SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *free cash flow* mampu memoderasi kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kepemilikan asing terhadap kinerja perusahaan, namun tidak mampu memoderasi kepemilikan pemerintah dan kepemilikan publik terhadap kinerja perusahaan.

Rizki dan Anny (2019) meneliti tentang pengaruh dewan direksi berdasarkan gendre, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan profitabilitas terhadap kinerja perusahaan perbankan. Populasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017. Pengumpulan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini dewan direksi berdasarkan gender wanita tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, kepemilikan

institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan dan profiabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Joshua dan Henryanto (2020) meneliti tentang pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur. Populasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018. Teknik pemilihan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dimana sample yang dipilih didasari pada berbagai pertimbangan dan kriteria-kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan kepemilikan manajerial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan, kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan, and ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Ira dan Fajar (2020) meneliti tentang pengaruh kepemilikan institusional, konsentrasi kepemilikan, dan deviden terhadap kinerja perusahaan. Populasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam LQ45 di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik random sampling, yaitu dengan cara pengambilan sampel yang semua anggota populasi diberikan kesempatan untuk dipilih menjadi sampel. Metode pengambilan sampling adalah metode sampling jenuh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dan konsentrasi kepemilikan

tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan sedangkan dividen berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Fika (2020) meneliti tentang pengaruh konsentrasi kepemilikan terhadap kinerja perusahaan dengan *good corporate governance* sebagai variabel pemoderasi. Populasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013. Teknik pemilihan sampel penelitian menggunakan metode *purposive sampling* yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Hasil observasi menunjukkan bahwa konsentrasi kepemilikan berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja perusahaan. Di sisi lain, rapat dewan statistik dan jumlah anggota komite audit akan berpengaruh signifikan dalam mendorong pengaruh positif yang kuat dari kepemilikan yang sangat terkonsentrasi untuk mencapai kinerja perusahaan yang tinggi. Namun, proporsi dewan direksi dan rapat dewan direksi tidak dapat memberikan kontribusi terhadap promosi pengaruh positif konsentrasi kepemilikan yang tinggi terhadap kinerja perusahaan.

Hadi dan Kurniawan (2020) meneliti tentang pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan publik, dan kepemilikan asing terhadap kinerja perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur kategori *consumer goods* yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017. Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Sedangkan, kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Novita et al., (2021) meneliti tentang pengaruh green accounting, kepemilikan manajerial, dan good corporate governance terhadap kinerja perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019. Pemilihan sampel penelitian berdasarkan dengan metode *purposive sampling*. Metode analisis data yang digunakan yakni model regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan green accounting tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dan good corporate governance berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

